

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan umat manusia. Salah satu bagian dari komunikasi yang sedang berkembang pesat adalah komunikasi massa. Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa sebagai penyalur pesan. Media massa terbagi menjadi dua yaitu media cetak dan media elektronik. Media massa cetak terdiri dari surat kabar, majalah, dan lain-lain. Sedangkan media massa elektronik terdiri dari radio, televisi, dan lain-lain. Komunikasi massa bukan komunikasi dengan massa yang banyak (orang banyak) seperti jika ada orang yang berpidato langsung kemudian banyak orang yang mendengar namun komunikasi massa merupakan penyampaian informasi melalui media surat kabar, televisi, radio, dan lain-lain.

Televisi merupakan media massa yang paling populer karena sifatnya yang audio visual dan yang paling luas dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Perkembangan media televisi jauh melampaui media-media massa lainnya, seperti surat kabar, majalah, apalagi buku. Di zaman ini televisi merupakan salah satu barang yang wajib ada di dalam sebuah rumah dan wajib berada di tengah-tengah kita bukan hanya fungsinya sebagai pemberi informasi namun sebagai salah satu media

hiburan. Hal ini bukan hanya berlaku pada masyarakat kota, namun merambah ke pelosok- pelosok desa.

Televisi dapat di jumpai dimana saja, baik di ruang tunggu rumah sakit, ruang tunggu kantor baik instansi pemerintahan maupun swasta, di rumah-rumah makan, tempat nongkrong dan lain-lain. Informasi yang disalurkan media televisi sangat mudah di cerna, karena televisi menampilkan gambar dan suara serta teks yang membuat tidak bosan untuk menyaksikannya. Bukan hanya satu atau dua informasi yang bisa didapatkan namun kita dapat memperoleh informasi sebanyak yang diinginkan dari berbagai stasiun televisi yang ada. Kebutuhan informasi sudah dapat terpenuhi dari media televisi dan tentunya sebagai hiburan. Televisi sebagai media informasi dari program acara berita maupun talk show, dan lain-lain. Kemudian televisi sebagai media hiburan ada berbagai program acara seperti sinetron, F (Film Televisi), acara-acara musik, dan lain-lain.

Kemajuan televisi sangat berhubungan dengan fungsinya sebagai media massa elektronik. Hingga saat ini, Negara Indonesia telah banyak memiliki stasiun televisi nasional yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI), Rajawali Citra Televisi Indonesia (TRANS TV), Global , MNC , iNews , Surya Citra Televisi (SC), Indosiar Visual Mandiri (Indosiar), Andalas Televisi (AN), One, Metro , Televisi Transformasi Indonesia (Trans), Trans 7, Rajawali Televisi (R), Kompas , dan NET, Selain televisi

nasional, saat ini hampir setiap daerah (terutama kota-kota besar) di Indonesia telah memiliki stasiun televisi lokal

Salah satu stasiun televisi yaitu Trans TV memiliki banyak program-program acara yang menghibur, mendidik, dan informatif. Trans TV juga memiliki program-program realigi yang sangat menarik audiens misalnya Islam Itu Indah, Berita Islami Masa Kini, Mozaik Islam dll program realigi tersebut memiliki kelebihan masing-masing dalam menyampaikan informasi tentang Agama Islam. Melalui perpaduan kecanggihan teknologi audio visual, pengetahuan dan informasi yang diberikan, Trans TV hadir sebagai acara yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi pemirsanya.

Acara “Berita Islami Masa Kini” merupakan salah satu indeks siaran televisi program religi tertinggi diakses pada tanggal 28 Juli 2016 satu tayangan seri dakwah yang disiarkan di Trans TV, tayangan yang berdurasi tiga puluh menit itu telah mengudara pada setiap hari Senin Jum’at, pukul 14:30 – 16.00 WIB. Perubahan waktu penayangan yang tadinya hanya menampilkan program Berita Islami Masa Kini seminggu lima kali kini menjadi seminggu dua kali, Berita Islami Masa Kini atau yang lebih dikenal dengan Beriman merupakan program yang bersifat edukatif dan mendidik, memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai fakta tentang Islam, termasuk membongkar mitos yang selama ini menjadi teka-teki dan rahasia di masyarakat Indonesia pada umumnya.

Ada beberapa nilai lebih dari menonton acara Berita Islami Masa Kini. Pertama, sisi edukatif. Kedua, media pemahaman dan pembelajaran tentang ajaran Islam yang banyak tidak diketahui oleh publik. Ketiga, mengupas tuntas seputar problem, masalah dan persoalan dalam hukum Islam. Keempat, wahana hiburan yang edukatif dan yang terakhir program Berita Islami Masa Kini dipandu oleh Artis dan Aktor papan atas Indonesia serta menghadirkan Ustad untuk memperjelas pembahasan serta menjawab pertanyaan dari warga net yang melalui media sosial.

selain itu ada juga traveler Beriman dimana pembawa acara beriman mendatangi tempat yang akan dibahas secara langsung dan melakukan sesi wawancara dengan narasumber yang bersangkutan atau warga yang ada ditempat kejadian. Konsep Program Berita Islami Masa Kini, yaitu ditampilkan dengan pembawa acara lalu pembawa acara menyuguhkan informasi seperti halnya pemberitan berita media televise dan mendengarkan pembahasan tambahan dari sang ustad. Setiap episode dipandu oleh dua orang pembawa acara.

Seluruh pembawa acara Program Berita Islami Masa Kini terkenal dengan image yang religius di kalangan masyarakat. Para Pembawa acara tersebut ialah Teuku Wisnu, Shireen Sungkar, Zakia Adya Mecca, Sahrul Gunawan, Dude Harlino, Alisyia Soebandono, ZeezeSahab. Ariek Untung dan David Chalic. Sebelum masuk ke dalam dunia presenting, mereka semua dahulunya lebih dikenal menjadi artis/aktor pemain film dan sinetron dan mereka semua mempunyai banyak penggemar di seluruh

wilayah Indonesia. Hal ini merupakan nilai tambah untuk kenaikan share/rating program acara Berita Islami Masa Kini. Dalam setiap episodenya, program Berita Islami Masa Kini membahas dan menjelaskan tema yang beragam, bagaimana menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam. Seperti Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak. Dari materi-materi tersebut kemudian akan ditampilkan sekilas tentang tayangan yang berkaitan dengan hal-hal tersebut disertai dengan ayat Al-Qur'an dan Hadist.

Program Berita Islami Masa Kini sangat dikenal di semua lapisan masyarakat umat islam, salah satunya Jema'ah yang tergabung dalam Majelis Ta'lim Baiturrahman Masyarakat Cirengot RT01 RW04 Kel. Sukamulya Kec. Cinambo Bandung. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang "Persepsi Masyarakat Mengenai Tayangan Program Berita Islami Masa Kini di Trans TV" pada masyarakat Cirengot RT01 RW04 Kel. Sukamulya Kec. Cinambo Bandung.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

a. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diungkapkan di atas maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Persepsi Masyarakat Mengenai Tayangan Program Berita Islami Masa Kini di TRANS TV ?”

b. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana seleksi Masyarakat Mengenai Tayangan Program Berita Islami Masa Kini di TRANS TV ?
2. Bagaimana interpretasi Masyarakat Mengenai Tayangan Program Berita Islami Masa Kini di TRANS TV ?
3. Bagaimana reaksi Masyarakat Mengenai Tayangan Program Berita Islami Masa Kini di TRANS TV ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum tentang Persepsi Masyarakat Mengenai Tayangan Program Berita Islami Masa Kini di TRANS TV. Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat dalam adanya dan menyaksikan tayangan Berita Islami Masa Kini di TRANS TV. Dimana nantinya peneliti akan mengetahui seberapa penting tayangan Berita Islami Masa Kini dalam memberikan Informasi tentang Agama

Islam dan manfaat bagi Masyarakat Cirengot RT01 RW04 Kel. Sukamulya Kec. Cinambo Bandung.

1. Bagaimana seleksi Masyarakat Mengenai Tayangan Program Berita Islami Masa Kini di TRANS TV ?
2. Bagaimana interpretasi Masyarakat Mengenai Tayangan Program Berita Islami Masa Kini di TRANS TV ?
3. Bagaimana reaksi Masyarakat Mengenai Tayangan Program Berita Islami Masa Kini di TRANS TV ?

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Secara lebih jelas dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembuktian bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya bidang komunikasi masa pada tayangan Berita Islami Masa Kini menurut Pandangan Masyarakat.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan Positif kepada TRANS TV dalam siarannya. Selain itu dapat memberikan kontribusi, pemahaman dan manfaat pada Masyarakat Cirengot RT01 RW04 Kel. Sukamulya Kec. Cinambo Bandung yang menonton tayangan Berita Islami Masa Kini di TRANS TV.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang diambil penulis terdapat empat jurnal dan dua skripsi dimana akan dijadikan suatu gambaran dalam penelitian penulis, adapun judul yang di ambil yaitu Respon Pelajar Terhadap Tayangan “Patroli” di Indosiar, Penelitian ini menggunakan teori S-O-R dan *Individual Differences*, paradigma positivism (klasik/objektif) dengan pendekatan penelitian kuantitatif Jenis riset pada penelitian ini adalah Deskriptif Penelitian ini untuk menganalisis satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah survey, Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk populasi tersebut adalah Purposive Sampling. Dari hasil penelitian ini, respon pelajar terhadap tayangan “PATROLI” di Indosiar menunjukkan bahwa terdapat perbedaan respon dari masing – masing kategori berdasarkan jenis kelamin.

Respon Masyarakat pada Tayangan Kick Andy di Metro TV, Teori dan Metode: Penelitian ini menggunakan teori agenda setting dengan metode penelitian deskriptif. Hasil Tayangan Talkshow Kick Andy mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat desa Paslaten 1 yang menonton tayangan tersebut. Saran program acara Kick Andy perlu meningkatkan intensitas penayangannya, karena akan memberikan dampak yang lebih kepada masyarakat umum yang monton tayangan

ini. Kata kunci tayangan talkshow Kick Andy, agenda setting, masyarakat desa Paslaten 1.

Sikap masyarakat Surabaya terhadap Tayangan Talk Show “Hitam Putih” di Trans 7, Teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini adalah teori *S-O-R*, sikap, *talk show* dan elemen program. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian menggunakan survei, sedangkan teknik analisa data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan sikap masyarakat positif terhadap elemen-elemen program tetapi tidak semua bernilai positif pada penilaian masyarakat terhadap kinerja elemen program.

Tanggapan Masyarakat Terhadap Tayangan Infotainment di Televisi Studi penelitian dilakukan di kecamatan bati-bati kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan, dengan pendekatan kuantitatif serta metode deskriptif Persamaan dan perbedaannya yaitu metode serta teori yang di ambil, peneliti menggunakan metode kualitatif dan teori persepsi

Persepsi Pelajar Mengenai Program Acara Ini Talkshow di NET TV, penelitian di MAN 2 kota Bandung, dengan teori Kemungkinan Elaborasi, metode yang digunakan studi kasus serta Kualitatif, hasil penelitian dari beberapa narasumber mayoritas menilai acara Ini Talkshow baik.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama / Judul	Metode	Teori	Hasil	Perbedaan/Persamaan
1	Respon Pelajar Terhadap Tayangan “Patroli” di Indosiar (Jurnal Stelly Maries, Univ Bina Nusantara, 2015)	Jenis riset pada penelitian ini adalah Deskriptif	Teori S-O-R Teori <i>Individual Differences</i>	Respon pelajar pada tayanga “patroli” di indosiar menunjukkan bahwa terdapat perbedaan respon dari masing-masing kategori berdasarkan jenis kelamin	Perbedann dengan penelitian penulis yaitu kuantitatif dan teori sedangkan kesamaanya yaitu objek yang di teliti pada tayangan televisi dan metode deskriptif
2	Respon Masyarakat pada Tayangan Kick Andy di Metro TV (Studi pada Masyarakat Desa Paslaten 1 kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan) (jurnal Acta Diurna, 2014)	Metode Deskriptif	Teori S-O-R		Persamaan dalam penelitian ini yaitu metode yang sedang berjalan pada tayangan televise.
3	Sikap masyarakat Surabaya terhadap Tayangan Talk Show	Metode Survei	Teori S-O-R	dari 100 responden, sebagian besar menerima acara Hitam	Perbedaanya dari teori yang di ambil serta metode nya, dan pada kesamaanya hampir sama dengan yang lain dari segi

	<p>“Hitam Putih” di Trans 7 (Jurnal Eddy Susanto, Univ Kristen Petra Surabaya, 2014)</p>			<p>Putih dengan jumlah responden sebanyak 65 orang atau 65.0% bersikap positif karena memiliki host yang memiliki kemampuan membaca pikiran dengan latar belakang psikologis.</p>	<p>objek yang di ambil tayangan televisise serta masyarakat</p>
4	<p>Tanggapan Masyarakat Terhadap Tayangan Infotainment di Televisi (jurnal Hendrawati, 2014)</p>	<p>Studi pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif</p>	<p>Teori S-O-R</p>		<p>Persamaan dan perbedaannya yaitu metode serta teori yang di ambil, peneliti menggunakan metode kualitatif dan teori persepsi</p>
5	<p>Persepsi Pelajar Mengenai Program Acara Ini Talkshow di NET TV</p>	<p>Studi Kasus</p>	<p>Teori Kemungkinan Elaborasi</p>	<p>Hasil terdapat persepsi pelajar sangat positif menyukai dan suka menonton, dan pelajar menjadi suka dan minat pada NET TV, dilihat dari durasi, intensitas</p>	<p>Pada penelitian ini banyak kesamaan dengan penelitian penulis dari objek yang di ambil dan metodenya hanya ada tambahan teori dari penelitian penulis yaitu teori persepsi.</p>

				dan ragam acara lainnya.	
6	Respon Suporter Viking terhadap berita seputar tim Persib Bandung di Harian Umum Pikiran Rakyat	Metode Deskriptif	Toeri S-O-R	Hasil penelitian terhadap 60 suporter Viking persib club bandung menuai respon yang baik.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu tujuan dari penelitiannya dimana mencari suatu tanggapan terkait pemberitaan media. Teori dan metodenya berbeda.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan focus penelitian ini adalah ada kesesuaian pemilihan tema tentang meneliti proses persepsi dalam tayangan di televise khususnya tayangan Berita Islami Masa Kini pada Masyarakat. Namun peneliti terdahulu membahas tayangan dan metode yang berbeda. Pada penelitian terdahulu tayangan televise yang lebih ke talk show dan Program tayangan yang berbeda serta konten isi ada yang serius serta metoda yang digunakanya Kuantitatif, sedangkan penelitian ini, saya membahas tayangan yang ringan, menghibur dan Agamis dengan metode kualitatif. Yaitu, tayangan “Berita Islami Masa Kini” yang ditayangkan di salah satu stasiun televise TRANS TV.

1.5.2 Landasan Teoritis

Dalam cara kerja alur penelitian alangkah lebih baik dengan mengikuti sertakan teori yang dipakai untuk penelitian ini. Konteks penelitian ini yang membahas persepsi Masyarakat Cirengot RT01 RW04 Kel. Sukamulya Kec. Cinambo Bandung, dalam mengenali tayangan Berita Islami Masa Kini di TRANS TV. Dalam penelitian dibutuhkan satu teori sebagai pendukung penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Persepsi karena sesuai dengan konteks ini.

Menurut Alex Sobur (2003: 451) persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindera atau data. Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus. Persepsi juga merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indra. Persepsi manusia, baik berupa persepsi positif maupun negatif akan mempengaruhi tindakan yang tampak. Tindakan positif biasanya muncul apabila kita mempersepsi seseorang secara positif dan sebaliknya (Sugihartono, dkk., 2007: 9)

Adapun Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*). Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh

individu melalui alat reseptor yaitu indera kata Desiderato 1976:129 (Jalaludin Rakhmat 2011)

Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terdiri dari faktor personal dan structural. Faktor-faktor personal antara lain pengalaman, proses belajar, kebutuhan motif dan pengetahuan terhadap objek psikologis. Faktor-faktor structural meliputi lingkungan keadaan sosial, hukum yang berlaku, nilai-nilai dalam masyarakat (Rakhmat, 2005:58) dari segi psikologis dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh sebab itu untuk mengubah tingkah laku seseorang harus dimulai dengan mengubah persepsinya.

Dalam perspektif ilmu komunikasi, persepsi dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan interpretasi atau penafsiran ialah inti dari persepsi. Hal tersebut identik dengan proses penyandian balik (*decoding*) dalam komunikasi. Persepsi dikatakan sebagai inti komunikasi karena dengan

adanya persepsi, komunikasi yang kita lakukan bisa berjalan dengan efektif. Persepsi juga menentukan kita untuk memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain (Mulyana, 2014: 180).

Menurut Mulyana (2014), persepsi meliputi *sensasi* (pengindraan) melalui alat-alat indra kita (indra pengecap, penglihat, pencium, pendengar, dan peraba), *atensi*, dan *interpretasi*. Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak melalui penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecapan. Sementara itu, Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken menyebutkan bahwa persepsi terdiri atas tiga aktivitas, yaitu *seleksi*, *organisasi*, dan *interpretasi*. Seleksi mencakup sensasi dan atensi, sedangkan organisasi melekat pada interpretasi, yang dapat didefinisikan sebagai meletakkan suatu rangsangan bersama rangsangan lainnya, sehingga menjadi suatu keseluruhan yang bermakna (Mulyana, 2014: 181).

Dalam persepsi, terdapat dalil-dalil yang dikemukakan oleh Krecht dan Crutchfield, di antaranya:

1. Persepsi bersifat selektif secara fungsional. Hal ini berarti objek yang mendapatkan tekanan dalam persepsi seseorang biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.
2. Medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. Kita mengorganisasikan stimuli dengan melihat konteksnya. Meskipun stimulus yang diterima tidak lengkap, kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang kita persepsi.

3. Sifat-sifat perseptual dan kognitif dari substruktur, pada umumnya ditentukan oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan. Jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya dengan efek berupa asimilasi atau kontras.
4. Objek atau peristiwa yang berdekatan dengan ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama (Syam, 2011: 3-4).

b. Dimensi Persepsi

Menurut Sobur, persepsi terbagi ke dalam tiga komponen utama, di antaranya:

1. Seleksi, yaitu proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi, sehingga memiliki arti bagi seseorang. Interpretasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Selain itu, interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yakni proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
3. Reaksi, yaitu tingkah laku setelah berlangsungnya proses seleksi dan interpretasi (Sobur, 2011: 447)

Adapun suatu proses penyerapan seseorang terhadap suatu hal dapat dilihat dengan beberapa tahap. Tahapan untuk mengetahui proses persepsi ini digunakan untuk mempermudah kategorisasi dalam penelitian ini. Alex Sobur (2003: 447).

a. Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi

Persepsi yang dibuat oleh seseorang akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor dari dalam (*intern*) maupun faktor dari luar (*ekstern*). Krech dan Crutchfield dalam Rakhmat menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi persepsi seseorang dapat dikategorikan menjadi faktor fungsional, faktor struktural, faktor situasional, dan faktor personal.

1. Faktor Fungsional

Faktor fungsional ini dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seseorang. Persepsi bersifat selektif secara fungsional, artinya persepsi yang dibuat seseorang akan memberikan tekanan yang sesuai dengan tujuan orang tersebut. Dengan kata lain, kerangka rujukan (*term of reference*) merupakan faktor fungsional yang memengaruhi persepsi.

2. Faktor Struktural

Faktor struktural berkaitan dengan efek-efek netral dan bentuk stimuli yang dihasilkan oleh sistem saraf individu. Menurut psikolog Gestalt, seseorang akan mempersepsi sesuatu hal sebagai keseluruhan dan tidak melihat bagian-bagiannya. Meskipun stimuli yang diterima tidak

lengkap, namun kita akan menginterpretasikannya secara konsisten dengan rangkaian stimuli yang kita persepsi.

3. Faktor Situasional

Faktor situasional ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal, seperti petunjuk proksemik, kinesik, wajah, dan paralinguistik.

4. Faktor Personal

Menurut Rakhmat, faktor personal berkaitan dengan pengalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang. Sementara itu, Leathers (1976) membuktikan bahwa pengalaman akan membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan persepsi. Pengalaman tidak hanya didapat dari proses belajar secara formal saja, namun bertambah dari rangkaian peristiwa yang pernah dialami (Rakhmat, 2013: 54-60).

Dalam sebuah penelitian kualitatif, penggunaan teori pada dasarnya hanya dijadikan sebagai pedoman awal untuk memahami konsep-konsep penting dan informasi mengenai fokus persoalan yang akan diteliti. Sehingga pembahasan teori pada landasan teoritis ini hanya sampai pada pengertian, yakni suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris (Moleong, 2011: 14). Pembahasan mengenai konsep persepsi di atas merupakan pola pikir atau cara kerja alur penelitian yang akan dilakukan. Konteks penelitian ini membahas mengenai persepsi masyarakat Cirengot RT01 RW04 Kel. Sukamulya Kec. Cinambo Bandung dari tayangan Berita Islami Masa Kini di TRANS TV

Sesuai dengan penjelasan diatas, jika dikaitkan dengan penelitian ini maka dimulai dari pengamatan Masyarakat Cirengot RT01 RW04 Kel. Sukamulya Kec. Cinambo Bandung dari tayangan Berita Islami Masa Kini di TRANS TV, di sini akan ditemukan beberapa keunikan program tayangan Berita Islami Masa Kini kemudian akan diamati bagaimana format isi konten tayangan. Setelah itu akan memberikan Persepsinya.. Kecenderungan mereka dalam memilih dan menonton program berita ini didasarkan atas keunikan atau kekhasan program berita tersebut dibanding program berita lainnya, yang pada umumnya terkesan berat. Namun, seperti yang kita tahu bahwa program berita *Islami masa kini* ini mengemas sajian paket beritanya secara ringan, sehingga khalayak (khususnya masyarakat kalangan menengah ke bawah) mudah menerima informasi yang disampaikannya.

Teori Persepsi yang digunakan untuk menganalisis persepsi Masyarakat pada tayangan Berita Islami Masa Kini di TRANS TV, dan untuk melihat ketertarikan Masyarakat setelah menonton tayangan Berita Islami Masa Kini. Setelah itu apakah Masyarakat Cirengot RT01 RW04 Kel. Sukamulya Kec. Cinambo Bandung tersentuh dan tertarik dengan tayangan TRANS TV lainnya, setelah menonton tayangan Berita Islami Masa Kini

Setelah masyarakat mengamati, yang mencakup konten dan format program berita secara keseluruhan, maka mereka akan mulai memberikan tanggapan terhadap apa yang telah mereka amati tersebut. Di

sini bisa dikatakan bahwa stimulus atau rangsangan mulai terbentuk, sehingga nantinya akan menciptakan sebuah persepsi.

Pada prosesnya, pembentukan persepsi itu sendiri akan melalui beberapa tahapan, seperti yang dikemukakan oleh Sobur (2011: 447), yakni tahap seleksi, interpretasi, dan reaksi. Selain itu, proses pembentukan persepsi juga akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal (latar belakang, pengalaman, kepribadian) maupun faktor eksternal (intensitas, ukuran, gerakan, kontras).

Pada tahap seleksi, masyarakat akan mulai merasakan sensasi atau kesadaran sederhana yang dihasilkan oleh panca indra terhadap objek atau informasi yang diterimanya, dalam hal ini program berita *Islami masa kini di TRANS TV*. Selain sensasi, pada tahap seleksi juga akan memberikan atensi (perhatian), yakni pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Dalam hal ini adalah hal apa yang membuat masyarakat tertarik dan memberikan perhatian lebih terhadap objek yang dilihatnya, misalnya dari segi konten maupun format penyajian berita dari acara *Islami masa kini* ini.

Pada tahap interpretasi, masyarakat akan memberikan makna atau penafsiran terhadap informasi yang diterimanya. Masyarakat akan memberikan penilaian terhadap acara *Berita Islami Masa Kini*, dari berbagai aspek, baik itu konten maupun format penyajian beritanya.

Pada tahap reaksi, respon akan diberikan masyarakat terhadap objek yang dilihatnya (program *Berita Islami Masa Kini*) sebagai hasil dari dua tahapan tadi, yakni tahap seleksi dan interpretasi.

1.5.3. Kerangka Konseptual

Televisi sebagai sarana teknologi berasal dari kata yang sebenarnya berarti “melihat dari jauh” (*tele* = jauh, *visie* = lihat), pada saat ini diartikan sebagai suatu cara pengiriman gambar yang bergerak atau sinyal televisi dari studio dan pemancar ke pesawat penerima dengan gelombang radio. Pengiriman sinyal televisi dengan gelombang radio berlangsung seperti pada gelombang radio biasa, yang mengirimkan gelombang suara. Jadi sinyal televisi ditumpangkan pada suatu gelombang pembawa.

Televisi pada dasarnya sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televise sebagaimana hasil penelitian-penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televise adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi.

Tayangan yaitu sesuatu yang dipertunjukkan baik itu film atau yang dipersembahkan baik melalui televise atau secara langsung, seperti halnya televise siaran, tujuan khalayak menonton tayangan terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam tayangan dapat terkandung fungsi

informative maupun edukatif, bahkan persuasive. Sebagai seorang komunikator adalah penting untuk mengetahui jenis-jenis film agar dapat memanfaatkan film tersebut sesuai dengan karakteristiknya, tayangan dapat dikelompokkan pada jenis tayangan cerita, berita, documenter dan tayangan kartun.

Berita yaitu yang terpusat pada peristiwa (*eventcentered news*) yang khas menyajikan peristiwa hangat yang baru terjadi, dan umumnya tidak diinterpretasikan, dengan konteks yang minimal, tidak dihubungkan dengan situasi dan peristiwa yang lain. Di sini gagasan utamanya adalah bahwa sebuah topic belum layak untuk menjadi sebuah berita sampai “terjadi” sesuatu. Selain itu berita juga berdasarkan pada proses (*process-centered news*) yang disajikan dengan interpretasi tentang kondisi dan situasi dalam masyarakat yang dihubungkan dalam konteks yang luas dan melampaui waktu.

Berita itu adalah sesuatu yang nyata *news is real*, wartawan adalah pencari fakta. Fakta yang dilengkapi dengan benar akan sama dengan kebenaran itu sendiri Rem Rieder, editor American Journalism review, berkata fakta adalah fakta, fiksi adalah fiksi. Jika ingin mengarang (fiksi) tulislah novel. Berita juga peristiwa yang segar, yang baru saja terjadi, plus dan minus. Dari peristiwa itu berita merentang sedikit ke masa lampau dan masa datang. Tekanan pada unsur waktu ini perlu sebab masyarakat sadar akan sifat sementara dari suatu keadaan. Keadaan selalu berubah dan konsumen berita ingin informasi yang paling kini.

1.6. Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma *Konstruktivisme*, Paradigma konstruktivisme ialah paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Ini menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan dan menjadi lebih dinamis. Oleh karena itu perlu menggunakan prinsip triangulasi, yaitu penggunaan bermacam-macam metode, sumber data, dan data. (Tahir, 2011: 57-58).

Penelitian ini dikategorikan dalam tipe penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti realitas sosial dengan mengungkap peranan organisasi secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat di pertanggung jawabkan (Suwandi, 2008:14). Dengan penelitian kualitatif, peneliti ingin mendapat pemahaman tentang kenyataan melalui berpikir induktif.

Penelitian kualitatif bertitik tolak dari paradigma fenomenologis yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu

dan relevan dengan tujuan penelitian itu. Tujuan penelitian kualitatif adalah bukan untuk selalu mencari sebab akibat sesuatu, tetapi lebih berupaya memahami situasi tertentu (Maleong, 2002:34). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

1.6.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi Deskriptif. Metode ini dipandang tepat untuk mengeksplorasi masalah sesuai dengan fokus penelitian karena metode penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian dan akan menggunakan pertanyaan *who* dalam menggali informasi yang dibutuhkan.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian.

1.6.3 Jenis dan Sumber data .

a. Jenis data

Yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang terkait mengenai tahapan seleksi, Interpretasi, dan reaksi masyarakat mengenai tayangan berita islami masa kini di Trans TV.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian, seperti yang dikutip dari jurnal analisis pengaruh metodologi (Hakim, 2008: 26), yaitu sumber data

a. Data Primer didapatkan dari penelitian lapangan (survei) terhadap informan dengan menggunakan wawancara. Oleh karenanya peneliti menyiapkan Transkrip wawancara yang akan di pertanyakan kepada Masyarakat Cirengot RT01 RW04 Kel. Sukamulya Kec. Cinambo Bandung.

b. Data sekunder didapatkan dari literature jurnal, ataupun artikel dari majalah, koran dan situs situs *website* mengenai objek penelitian ini bila mana di perlukan.

Sumber data yang diperoleh dalam rangka melengkapi penelitian ini yaitu dengan adanya sumber data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari penelitian seperti pengambilan Masyarakat Cirengot RT01 RW04 Kel. Sukamulya Kec. Cinambo Bandung dengan metode observasi. Data sekunder berupa riteratur dalam bentuk buku-buku yang berhubungan dengan pembahaaan penalitian.

1.6.4 Informan

Informan merupakan obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Maka objek penelitian yang akan diteliti adalah dari Masyarakat Cirengot RT01 RW04 Kel. Sukamulya Kec. Cinambo Bandung dan Jemaah majelis ta'lim Baiturrahman.

Untuk mengetahui jumlah objek dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian data awal dengan mewawancarai Jemaah majelis ta'lim Baiturrahman dan Masyarakat Cirengot RT01 RW04 Kel. Sukamulya Kec. Cinambo Bandung. Selanjut nya teknik dalam menentukan informan yang akan dijadikan sebagai sumber data yang di butuhkan menggunakan teknik penyebaran angket.

Selanjutnya kriteria narasumber dalam penelitian ini antara lain :

- a. Masyarakat yang Menonton Minimal 5 kali dalam satu bulan pernah menyaksikan tayangan berita Islami Masa Kini.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Peneliti sebelumnya melakukan observasi pada masyarakat atau *survey* tempat, dimana tujuannya untuk mengetahui masyarakat yang pernah dan suka menonton tayangan berita islami masa kini di TRANS TV

- b. Wawancara

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara pada pengajar, pedagang serta beberapa warganya dengan

instrument penelitian adalah daftar pertanyaan. Tujuannya untuk mendapat data yang akurat terkait dan mendalam untuk mengetahui tujuan dan alasan menonton Berita Islami Masa Kini di TRANS TV sebagai media pilihan dengan instrument penelitian daftar pertanyaan wawancara.

c. Studi Kepustakaan

Dalam sebuah proses penelitian, keberadaan buku- buku literatur merupakan sebuah keharusan. Studi pustaka (atau sering disebut juga studi literatur-literatur review) merupakan sebuah proses mencari berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan (Nanang Martono, 2012:46). Studi kepustakaan yang dimaksud disini adalah mendaya gunakan informasi yang terdapat dalam berbagai literatur untuk menggali konsep dasar yang ditemukan para ahli untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian ini.

d. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. (2005; 83)

Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

1.6.7 Teknik Keabsahan Data

Untuk melakukan keabsahan data dibutuhkan proses Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2011: 330) . Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) dalam buku metodologi penelitian kualitatif, Lexy. J. Moleong (2011: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton: 1987: 331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan-nya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian

dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting di sini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut (Patton: 1987: 331).

Pada Triangulasi dengan metode, menurut (Patton: 1987: 329), terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi ketiga ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan penguat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan seorang analisis lainnya.

terakhir, triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (1981:1307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dipiliuk lain, (Patton:

1987: 327) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan., dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelsan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya.

Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data. Jika peneliti membandingkan hipotesis kerja pembanding dengan penjelasan pembanding, bukan berarti ia menguji atau meniadakan alternatif itu. Justru peneliti mencari data yang menunjang alternatif penjelasan itu. Jika peneliti gagal menemukan “bukti” yang cukup kuat terhadap penjelasan alternatif dan justru membantu peneliti dalam menjelaskan derajat kepercayaan atau hipotesis kerja asli, hal ini merupakan penjelasan “utama” peneliti. Melaporkan hasil penelitian disertai penjelasan sebagaimana yang dikemukakan tadi jelas akan menimbulkan derajat kepercayaan data yang diperoleh.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan

triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data interaktif yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman. Tehnik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen seperti dikutip dari buku Penelitian Kualitatif, Harun Nasution: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) (Punch, 1998: 202-204).

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap (Pawito, 2007: 104). Tahap pertama melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan (memo) mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Catatan yang dimaksud di sini tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teorisasi berkenaan dengan data yang ditemui.

Komponen kedua analisis dari Miles dan Huberman yaitu penyajian data (*data display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beranekaragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data (*data display*) pada umumnya diyakini membantu proses analisis. dalam hubungan ini, data yang tersaji berupa kelompok-kelompok atau gugusan-gugusan yang kemudian saling dikait-kaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

Pada komponen terakhir, yakni penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*), peneliti mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat.

seperti skema siklus analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman: Pengumpulan, Penyajian, Reduksi Data dan Kesimpulan.

1.6.9 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan objek penelitian yaitu Masyarakat, maka penelitian ini dilakukan di wilayah Ujungberung Kota Bandung. Yang beralamat di Cirengot RT01 RW04 Kel. Sukamulya Kec. Cinambo Bandung.